

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif dan Rentabilitas. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah emiten sektor keuangan perbankan (bank yang *go public*) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan yang terdaftar di BEI

Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 adalah berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) bank, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun 2018
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Terdaftar
2.	AGRS	AGRO Bank Agris Tbk	Terdaftar
3.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	Terdaftar
4.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Terdaftar
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Terdaftar
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Terdaftar
7.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Terdaftar
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Terdaftar
9.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Terdaftar
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Terdaftar
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Terdaftar
12.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	Terdaftar
13.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Terdaftar
14.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	Terdaftar
15.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	Terdaftar
16.	BJBR	BPD Jawa Barat & Banten Tbk	Terdaftar
17.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	Terdaftar
18.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	Terdaftar
19.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Terdaftar
20.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Terdaftar
21.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Terdaftar
22.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Terdaftar
23.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Terdaftar
24.	BNLI	Bank Permata Tbk	Terdaftar

25.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	Terdaftar
26.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	Terdaftar
27.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Terdaftar
28.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	Terdaftar
29.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Terdaftar
30.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Terdaftar
31.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	Terdaftar
32.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	Terdaftar
33.	MEGA	Bank Mega Tbk	Terdaftar
34.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Terdaftar
35.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Terdaftar
36.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Terdaftar
37.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	Terdaftar

Sumber : Profil Emiten Bursa Efek Indonesia tahun 2019 <http://www.sahamok.com>

Untuk melihat Gambaran Umum Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, penulis sajikan dalam bentuk profil masing-masing Bank sebagai berikut :

Bank Agroniaga, Tbk didirikan oleh dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebagai pengelola dana pensiun karyawan seluruh PT Perkebunan Nusantara (I-XIV) dan diprakarsai oleh tokoh-tokoh pertanian tepat pada tanggal 27 September 1989. Pada pertengahan tahun 2003 Bank Agro telah meningkatkan statusnya menjadi perusahaan terbuka yang disusul dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 Juni 2003 sebagai upaya meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* serta memberikan pelayanan kepada pemegang saham berupa kemudahan dalam memperdagangkan sahamnya. Kantor Pusat Bank berkedudukan di Plaza GRI, Jl. Rasuna Said Blok X-2 No 1, Jakarta Selatan. Pada tahun 2008 Jumlah karyawan Bank Agro adalah sebanyak 420 orang. Komisaris Utama yaitu Amir Soenarso, Direktur Utama yaitu Dradjat Bagus Prsetyo, dan Ketua Komite Audit yaitu H. S. Sutomo Sunrtadirdja.

Bank Artha Graha Internasional, Tbk berkedudukan di Jakarta, semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacifik Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 september 1973. Pada tanggal 10 Juli 1990, PT Inter-Pacifik Financial Corporation mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 19 Mei 1992, PT Inter-Pacifik Financial Corporation berubah nama menjadi PT Inter-Pacifik

Bank. Tanggal 13 Juni 1997, nama PT Inter-Pacifik Bank berubah menjadi PT Bank Inter-Pacifik, Tbk. Pada tanggal 14 April 2005, PT Bank Artha Graha menggabungkan diri ke dalam PT Bank Inter-Pacifik, Tbk. Penggabungan tersebut berlaku efektif pada tanggal 11 Juli 2005. Berkaitan dengan penggabungan usaha (*merger*) tersebut, tanggal 12 Juli 2005, PT Bank Inter-Pacifik, Tbk. Berganti nama menjadi PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk. Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta Selatan. Jumlah Karyawan Bank pada periode 31 Desember 2008 mencapai 2.438 orang, Komisaris Utama yaitu Letjen TNI (Purn.) Kiki Syahnakri, Direktur Utama yaitu Andy Kasih, dan Komite Audit Reggie Harjadi.

Bank Bukopin, Tbk didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Kantor Pusat Bank Berlokasi di Jalan M. T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta. Saham perusahaan mulai diperdagangkan dan dicatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 10 Juli 2006. Jumlah karyawan Bank pada tanggal 30 September 2007 adalah 4.041 orang. Pada tanggal 31 Desember 2008 Komite Utama yaitu Saeen Achmady, Direktur Utama yaitu Glen Glenardi, Ketua Dewan Pengawas Syariah yaitu Didin Hafidhuddin, dan Ketua Komite Audit Bank yaitu Didin Hafidhuddin.

Bank Bumi Arta, Tbk didirikan tanggal 3 Maret 1967. Tanggal 18 September 1976, Bank Bumi Arta menggabungkan usahanya (*merger*) dengan Bank Duta Nusantara. Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 2008 sebanyak 760 karyawan. Presiden Komisaris yaitu Daniel Budidharma, Presiden Direktur yaitu Rachmat Mulia Suryahusada, Ketua Komite Audit Bank yaitu Sam Setyautama, serta Ketua Komite Pemantau resiko dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi yaitu Daniel Budidharma.

Bank MNC Internasional, Tbk didirikan tanggal 31 Juli 1989. Kantor Pusat Bank beralamat di Wisma Bumiputera Jl. Sudirman Kav. 75, Jakarta. Pada tanggal 15 juli 2002 saham perusahaan mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tanggal 30 September 2007, jumlah karyawan adalah sebanyak 1103 karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Dato'Mat Amir Bin Jaffar, Dewan Direksi yaitu Palaniappan Marugappa Chettiar, dan komite audit yaitu Herald Tonny Hasiholanbako.

Bank Capital Indonesia, Tbk didirikan pada tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank *Credit Lyonnais* Indonesia. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Capital Indonesia pada tanggal 1 Sptember 2004. Kantor Pusat Bank beralamat di Sona Topas Tower Lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan. Komisaris Utama yaitu Danny Nugroho, Direktur Utama yaitu Nico Madiansyah, dan Ketua Komite Audit yaitu Hardisan Koman.

Bank Central Asia, Tbk didirikan tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama "N. V. Perseroan Dagang dan *Industrie Semarang Knitting Factory*". Nama Bank telah diubah beberapa kali, tanggal 21 Mei 1974 nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia. Pada bulan Mei 2000 Bank melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sekaligus mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Penawaran Umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 31 Mei 2000. Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23. Bank memiliki pernyataan pada anak perusahaan yaitu BCA Finance (dahulu PT *Central Sari Finance*), BCA Finance Limited, BCA *Remittance Limited*. Pada tanggal 31 Desember 2008 Jumlah karyawan Bank adalah 20.303 karyawan, Presiden Komisaris yaitu Eugene Keith galbraith dan Presiden Direktur yaitu Djohan Emir Setijoso, Komite audit yaitu Cyrillius Harinowo.

J Trust Co. Ltd. (J Trust), Sebuah perusahaan holding dengan lingkup operasi global yang beralamat di Toranomom First Garden, 1-7-12 Toranomom, Minato-ku, Tokyo terpilih

sebagai pemenang di antara 11 peminat dalam proses divestasi Bank Mutiara (Perseroan) yang sebelumnya berada dibawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Setelah melakukan perubahan manajemen serta berbagai upaya pemulihan dan penyehatan, bank ini resmi dijual oleh LPS kepada J Trust Co. Ltd. Jumlah Saham yang dialihkan adalah 99% sesuai surat dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 20 November 2014 dengan nilai Rp4,41 triliun) dengan PBV (Price to Book Value) sekitar 3,5 kali. Setelah menjadi pemilik saham utama, J Trust melaksanakan pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan dibawah naungan J Trust. Pada RUPSLB tanggal 30 Maret 2015, rapat menyetujui perubahan nama menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. untuk menyelaraskan identitas korporasi dengan kelompok usaha J Trust lainnya di Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015.

Bank Danamon Indonesia, Tbk didirikan pada tanggal 16 Juli 1956. Kantor Pusat Bank beralokasi di Gedung Menara Bank Danamon Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Saham perusahaan mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Desember 1989. Bank mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan, yaitu PT Adira *Dinamika Multi Finance*, Tbk, PT Asuransi Adira Dinamika, dan PT Adira Quantum Multifinance. Bank dan anak perusahaan mempunyai 33.537 karyawan, Komisaris Utama yaitu Ng Kee Choe dan Direktur Utama yaitu J. E. Sebastian Paredes M.

Bank Ekonomi Raharja, Tbk didirikan pada tanggal 15 Mei 1989 dengan nama PT Bank Mitra Raharja. Tanggal 8 September 1989 namanya diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Bank berkantor pusat di Jakarta dengan alamat Graha Ekonomi, Jalan Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920. Pada tanggal 3 Desember 2007 telah diadakan *Public Expose* PT BANK EKONOMI RAHARJA yang kini menjadi PT BANK EKONOMI RAHARJA Tbk.

Diperkirakan saham Bank Ekonomi akan tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada awal Januari 2008. Jumlah karyawan adalah sebanyak 2.125 karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Teddy Jeffery Katuari, Dewan Direksi yaitu Hendrik Tanojo, dan Komite Audit yaitu Hanny Wurangian.

Bank Eksekutif Internasional, Tbk didirikan tanggal 11 September 1992 dengan nama “PT. *Executive International Bank*”. Tanggal 12 Maret 2001 Bank melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan mengubah status Bank menjadi Perusahaan Terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank *Eksekutif Internasional* Tbk. Bank berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Jalan Tomang Raya No. 14, Jakarta. Saham perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 13 Juli 2001. Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Lunardi Widjaja dan Dewan Direksi yaitu Tonny Antonius.

Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk didirikan tanggal 15 Juni 1974. Kantor Pusat Bank berkedudukan di Jalan Buah Batu No. 58, Bandung. Pada tanggal 12 Desember 2006 saham perusahaan mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah karyawan sebanyak 462 orang, Komisaris Utama yaitu Rd. Maulana Ibrahim, Direktur Utama yaitu Farid Rahman, dan Ketua Komite Audit yaitu Maskan Iskandar.

Bank Internasional Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1959 di Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 1980 Perusahaan melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan M. H. Thamrin No. 51, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki anak perusahaan, yaitu BII *Finance Co. Ltd*, PT BII *Finance Center*, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Jumlah karyawan perusahaan per 30 September 2007 adalah 6.941 karyawan, Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Tan Sri Mohamed Basir Bin ahmad, Dewan Direksi yaitu Henry Hon Choeng, dan Ketua Komite Audit Perusahaan yaitu Taswin Zakaria.

Bank Kesawan, Tbk didirikan pada tanggal 1 april 1913 dengan nama N. V Chungwha Shangyeh Maatschappij (*The Chinese Trading Company Limited*). Nama Bank diubah menjadi PT Bank Kesawan tanggal 10 Maret 1965. Kantor Pusat Bank beralokasi di Jalan Hayam Wuruk No. 33, Jakarta Pusat. Saham Bank mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 21 November 2002. Jumlah karyawan tetap per 30 September 2007 adalah sebanyak 549 orang. Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Soeryanto, SH, Dewan Direksi yaitu Dinno Indiano, dan Komite Audit yaitu Soeryanto, SH.

Bank Mandiri (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero)(BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero)(Bapindo) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Tanggal 2 Juni 2003 Bank Mandiri menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering*) kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar saham Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa efek Surabaya (BES). Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta, Indonesia. Per 31 Desember 2008, Bank Mandiri memiliki karyawan 22.408 orang, Dewan Komisaris yaitu Edwin Garungan, Dewan Direksi yaitu Agus Marto Wardoyo, dan Komite Audit yaitu Gunarni Soeworo.

Bank Mayapada, Tbk didirikan tanggal 10 Januari 1990. Kantor Pusat Bank Mayapada beralokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 28, Jakarta. Saham-saham perusahaan tercatat pada bursa efek di Indonesia pada tanggal 29 Agustus 1997. Jumlah karyawan Bank Mayapada pada tanggal 31 Desember 2008 adalah 1.649 orang, Dewan komisaris Yaitu Dr.Tahir, MBA Dewan Direksi Utama yaitu Ir. Hendra, dan Komite audit yaitu

Kumhal Djamil. Kemudian pada tahun 2008 berubah nama menjadi Bank mayapada, Tbk yang asalnya bernama Bank Mayapada internasional, Tbk.

Bank Mega, Tbk didirikan dengan nama PT Bank Karman tanggal 15 April 1969. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk. Kantor Pusat Bank beralokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta pada tanggal 17 april 2000 saham-saham perusahaan dicatat dan diperdagangkandi Bursa Efek Jkarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tanggal 31 Desember 2008 Bank memiliki 5.113 orang karyawan, Dewan Komisaris Yaitu Chairul Tanjung, Dewan Direksi yaitu Yungky Setiawan, dan Komite Audit yaitu Achjadi Ranuwisastra.

Bank Negara Indonesia, Tbk mulanya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank umum milik Negara. Tanggal 29 april 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hokum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Kantor Pusat BNI beralokasi di Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta. Jaringan BNI meliputi lima kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan New York. BNI mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan, yaitu PT BNI Multi Finance (Pembiayaan), PT BNI Securities (Sekuritas), dan PT BNI Life Insurance (Asuransi Jiwa). Semua anak perusahaan BNI berkedudukan di Jakarta. Pada tanggal 28 Oktober 1996, BNI melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 25 November 1996. Tanggal 30 September 2007, BNI dan anak perusahaan mempunyai karyawan sejumlah 18.416 karyawan termasuk 620 karyawan tidak tetap. Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Erry Riyana Hardjapamekas, Dewan Direksi yaitu Gatot Mudiantoro Suwondo, dan Komite

Audit yaitu Erry Riyana Hardjapamekas. Kemudian pada tahun 2008 Bank Negara Indonesia Persero, Tbk tidak lagi berbentuk persero.

Bank CIMB Niaga, Tbk merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan pada tanggal 4 November 1955. Kantor Pusat Bank berkedudukan di Jakarta dengan alamat Jalan Jenderal Sudirman Kav. 58, Jakarta. Efektif per tanggal 22 November 2002, Pemerintah Republik Indonesia qq. BPPN menjual 51% kepemilikan di Bank Niaga kepada *Commerce Asset-Holding Berhad*, Malaysia sehingga Bank Niaga merupakan anak perusahaan dari *Commerce Asset-Holding Berhad, Malaysia* (CAHB) yang sekarang telah berubah nama menjadi *Bumiputera-Commerce Holdings Berhad, Malaysia* (BCHB). Bank Niaga mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, Yaitu PT Niaga Aset Manajemen (Manajemen Investasi), PT Saseka Gelora *Finance* (Pembiayaan), PT Asuransi Cigna (Asuransi jiwa). Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris Yaitu Dato' Mohd Shukri Hussin, Dewan Direksi yaitu Arwin Rasyid, dan Komite Audit yaitu Zulkifli M Ali. Pada tahun 2008 bank Niaga berubah nama menjadi CIMB NIAGA setelah bank tersebut di merger.

Bank OCBC NISP, Tbk didirikan pada tanggal 4 April 1941 dengan nama NV. *Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*. Kantor Pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 20 Oktober 1994 saham Bank mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Bank memiliki karyawan sebanyak 5.236 karyawan, Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Pramukti Surjaudaja, Dewan Direksi yaitu Parwati Surjaudaja, dan Komite Audit yaitu Jusuf Halim. Pada tahun 2008 bank NISP berubah nama menjadi OCBC NISP setelah bank tersebut di merger.

Bank Nusantara Parahyangan, Tbk yang berdomisili di Bandung, dahulu bernama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan didirikan tanggal 18 Januari 1972. Tanggal 10 Maret 1989, terjadi perubahan status Bank dari Bank Pasar menjadi Bank umum. Pada tanggal 14

Desember 2000 saham Bank mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebanyak 650 Orang karyawan, Dewan Komisaris yaitu Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Dewan Direksi Yaitu Soemarlin Jonathan.

Bank Pan Indonesia, Tbk didirikan tanggal 17 Agustus 1971. Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Group. Kantor Pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Bank memiliki anak perusahaan, yaitu PT Clipan *Finance* Indonesia Tbk (CFI, Lembaga Pembiayaan), PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG, Asuransi), PT Panin Sekuritas Tbk (PS, Sekuritas), PT Panin *Investment Management* (PIM, Sekuritas). Saham-saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya(BES) pada tanggal 28 Juni 2004. Jumlah karyawan bank Pada tanggal 30 september 2007 dan per 31 Desember adalah sebanyak 4.155 orang karyawan, Presiden Komisaris yaitu Drs. Johnny, Presiden Direktur yaitu Drs. H. Rostian Sjamsudin, dan Ketua Komite Audit yaitu Drs. H. Bambang Winarno.

Bank Permata, Tbk didirikan di Indonesia tanggal 17 Desember 1954. Kantor Pusat Bank beralokasi Di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 27, Jakarta. Pada tanggal 15 Januari 1990, saham Bank melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Tanggal 27 September 2002, Bank dan 4 Bank dalam Penyehatan (BDP), yang terdiri dari PT Bank *Universal* Tbk (*Universal*), PT Bank Prima *Express* (*Primex*), PT Bank Artamedia (Artamedia), dan PT Bank Patriot (Patriot), telah sepakat melakukan peleburan usaha. Pada tanggal 18 Oktober 2002, terjadi perubahan nama Bank dari PT Bank Bali Tbk. Menjadi Bank Permata Tbk. Anak perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh Bank pada tanggal 30 September 2007 adalah PT Bali *Securities* (Sekuritas), PT Bali Tunas *Finance* (Pembiayaan Konsumen dan Sewa Guna Usaha), PT Asuransi Permata *Nipponkoa* Indonesia (Asuransi Kerugian), dan Bank Perkreditan Rakyat (17 Bank)(Bank). Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah 5.067 orang karyawan

tetap, Dewan Komisaris Utama yaitu Raymond John Ferguson, Dewan Direksi yaitu Stewart Donald Hall, dan Ketua Komite Audit Bank yaitu Drs. Inget Sembiring.

Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk didirikan pada tanggal 18 Desember 1968. Pada tanggal 29 April 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Saham BRI mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 10 November 2003. Kantor pusat BRI beralokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta. Jumlah karyawan BRI pada tanggal 31 Desember 2008, adalah 36.734 orang karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Bunasor Sanim, Dewan Direksi Utama yaitu Sofyan Basir, dan Ketua Komite Audit yaitu Aviliani.

Bank Swadesi, Tbk didirikan pada tahun 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Perubahan nama Bank menjadi PT Bank Swadesi Tbk dilakukan pada tanggal 30 April 1997. Kantor Pusat Bank beralokasi di Jakarta dengan alamat di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat. Pada tanggal 1 Mei 2002 saham Bank mulai dicatatkan di Bursa efek Jakarta (BEJ). Tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Kasargod Ramachandra Kamath, Dewan Direksi yaitu Lisawati, dan Ketua Komite Audit yaitu Leland Gerrits Rompas.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tanggal 1 Januari di Bandung. Kantor Pusat Bank beralamat di Jalan Otto Iskandardinata No. 392, Bandung. Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 934.496.828 lembar saham. Saham-saham yang ditawarkan tersebut secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah karyawan Bank adalah 133 orang, pada tanggal 31 Desember 2008 Dewan Komisaris yaitu Prof. DR. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, Dewan Direksi yaitu Jerry Ng, dan Komite Audit yaitu Prof. DR. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti.

Bank Victoria International, Tbk didirikan tanggal 28 Oktober 1992. Bank merupakan Bank non devisa, kantor pusat operasional beralamat di Gedung Bank Panin Lantai Dasar, Jalan Jenderal Sudirman No. 1, Jakarta Pusat. Bank tidak tergabung dalam kelompok usaha manapun. Pada tanggal 30 Juni 1999 saham-saham Bank mulai dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tanggal 30 september 2007 jumlah karyawan Bank berjumlah 465 karyawan, Komisaris Utama serta Ketua Komite Audit yaitu Sulistiawati dan Direktur Utama yaitu Daroel Oeloem Aboebakar.

Bank Windu Kentjana International Tbk. didirikan pada tanggal 2 April 1974 di Jakarta. Perusahaan berdomosili di Jakarta dengan kantor pusat di Menara Batavia Lantai 19, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126. Pada tanggal 3 Juli 2007 saham PT Bank Multicor secara resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Tanggal 8 Januari 2008 PT Bank Multicor melakukan Merger dengan PT Bank Windu Kentjana (BWK), PT Bank Multicor Tbk kini resmi memakai nama baru sebagai PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Pemakaian nama ini dilakukan semenjak 18 Januari 2008. Namun, kode emiten di bursa tetap menggunakan kode MCOR. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 September 2007 adalah 103 orang karyawan, Presiden Komisaris yaitu Nita Chakravarty, dan Presiden Direktur yaitu Ir. Muchlis Haroen. Kemudian pada tahun 2009 Bank Multicor, Tbk berubah nama menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk.

Bank Agris Tbk (AGRS) didirikan tanggal 07 Desember 1970 dengan nama PT Finconesia (bergerak dalam bidang institusi keuangan). Kantor pusat Bank Agris berlokasi di Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank Agris memiliki 1 kantor cabang utama, 10 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. Induk usaha dari Bank Agris adalah PT Dian Intan Perkasa, sedangkan pemegang saham akhir AGRS adalah Benjamin Jiaravanon. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Agris adalah PT Dian Intan Perkasa (82,59%) dan UOB Kay Hian Pte. Ltd.

(8,49%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AGRS adalah bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan. Bank Agris memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 9 Maret 1993, izin sebagai Bank Umum Devisa Persepsi tanggal 11 September 1993 dan izin Bank Devisa Umum pada tanggal 9 Agustus 2012. Pada tanggal 11 Desember 2014, AGRS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AGRS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 900.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Desember 2014.

Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) didirikan tanggal 27 April 1955 dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 12 Desember 1956. Kantor pusat BBMD beralamat di Mestika Building, Jln. H. Zainul Arifin No.118, Medan 20153 – Indonesia. Saat ini, BBMD memiliki 11 kantor cabang, 45 kantor cabang pembantu dan 8 kantor kas yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBMD adalah menjalankan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bank Mestika Dharma izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 05 Januari 1995. Pada tanggal 28 Juni 2013, BBMD memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBMD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2013.

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu syariah),

483 kantor kas (termasuk 6 kantor kas syariah), dan 2.951 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005. Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009. Pada Bank BTN terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Pemegang saham seri A memperoleh hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B.

Bank Ina Perdana Tbk (BINA) didirikan tanggal 09 Februari 1990 dengan nama PT Bank Ina dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1991. Kantor pusat Bank Ina beralamat di Wisma BSG Corporation, Jl. Abdul Muis No.40, Jakarta 10160 dan memiliki 8 kantor cabang, 9 kantor cabang pembantu dan 5 kantor kas. BINA memperoleh izin bank umum dari Bank Indonesia tanggal 15 Juni 1991. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan BINA adalah menjalankan kegiatan jasa umum perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Pada tanggal 31 Desember 2013, BINA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BINA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 520.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Kantor pusat Bank BJB berlokasi di Menara Bank bjb, Jl. Naripan No. 12-14, Bandung 40111 – Indonesia. Saat ini, Bank BJB memiliki 63 kantor cabang, 311 kantor cabang pembantu, 337 kantor kas, 142 payment point.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Kantor pusat Bank Jatim berlokasi di Jl. Basuki Rachmat No.98-104 Surabaya 60271 Jawa Timur. Saat ini, Bank Jatim memiliki 41 kantor cabang, 158 kantor cabang pembantu, 191 kantor kas, 174 payment point dan 79 kas mobil serta 1 unit usaha Syariah yang mempunyai 7 cabang Syariah, 8 kantor cabang pembantu Syariah, 191 kantor layanan Syariah, 6 payment point Syariah dan 6 kas mobil Syariah.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (Untuk Selanjutnya Disebut Bank Maspion) didirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyandang status sebagai Bank Devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013. Pada tahun 2016, Bank Maspion melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan

Efek Terlebih Dahulu. Dana yang diperoleh dari PUT I sebesar Rp. 201.437 juta menjadikan Ekuitas Bank pada akhir Desember 2016 mencapai lebih dari Rp 1 triliun dan Bank berada dalam kategori BUKU 2. Pada tahun 2017, di tengah pertumbuhan ekonomi yang masih terbatas dan kondisi eksternal yang masih penuh tantangan, Bank Maspion dapat mencapai kinerja yang baik. Pencapaian tersebut dikarenakan Bank senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi serta melakukan penyesuaian strategi bisnis secara cepat dan tepat dalam mencapai rencana kerja Bank. Pada tanggal 28 Agustus 2017, PT Alim Investindo selaku pemegang saham dan Kasikornbank Public Limited Company Ltd (“Kasikorn”) telah menandatangani Conditional Sale and Purchase Agreement (“Perjanjian”) terkait penjualan saham dalam Bank Maspion. Berdasarkan ketentuan Perjanjian, Kasikornbank telah melakukan pembelian saham dalam Bank Maspion yang dimiliki oleh PT Alim Investindo sebesar 443.901.808 saham, yang mewakili 9,99% dari total saham. Adapun transaksi pembelian saham dilaksanakan pada tanggal 05 September 2017. Dalam mencapai kinerja, pada akhir Desember 2017 Bank Maspion didukung oleh 708 karyawan dan memiliki 49 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 28 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas serta 2 Kantor Fungsional yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Guna mewujudkan komitmen dalam menawarkan solusi perbankan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, maka Bank Maspion memiliki delivery channel berupa 6 Kas Mobil, 6 CDM dan 58 ATM dengan akses ke lebih dari 110.000 ATM dan 450.000 EDC di jaringan Prima serta electronic channel yaitu Maspion Electronic Banking yang terdiri dari Internet Banking dan Mobile Banking serta Maspion Virtual Account.

PT Bank Sinarmas Tbk. didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris

yang sama. Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa tahun 1995. Tahun 2005, perjalanan Bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., perusahaan financial services yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Pada Desember 2006 Bank berganti nama menjadi PT Bank Sinarmas. Pergantian nama tersebut telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 1 tanggal 21 November 2006 dari Triphosa Lily Eka Dewi, S.H., notaris di Jakarta. Pada tahun 2009, Bank Sinarmas memperoleh izin untuk pendirian Unit Usaha Syariah (UUS), berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 11/13/KEP. Dpg/2009 Tentang Pemberian Izin Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas dan di tahun yang sama Bank memperoleh pengesahan dari Bapepam (sekarang OJK) untuk melakukan kegiatan usaha Wali Amanat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan sensus. Metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54).

Metode sensus adalah proses pengumpulan data seluruh populasi untuk mengetahui besaran – besaran populasi (dengan demikian tidak melalui proses penaksiran). (Sugiyono, 2012: 95)

Sensus adalah mengumpulkan informasi dari seluruh unsur dalam suatu populasi. (Mulyono, 2015: 171). Dilihat dari ketetapan hasil, tentu saja sensus akan memberikan ketetapan yang lebih berfungsi dari pada metode penaksiran sample.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 99). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel tersebut disesuaikan dengan judul skripsi penulis yaitu : “Pengaruh *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas, Sensus pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 3). Bahkan variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel dependennya. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah :

Non Performing Loan (X_1)

Indikatornya adalah Jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet serta jumlah kredit yang diberikan

Kualitas Aktiva Produktif (X_2)

Indikatornya adalah perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 3).

Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah:

Rentabilitas (Y). Adapun indikatornya adalah laba bersih dan total modal.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Operasionalisaai Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Non Performing Loan</i> (X ₂)	kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Status PNLs pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman (Djohanputro, 2015: 101)	- Jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.	Persen (%)	Rasio
Kualitas Aktiva Produktif (X ₂)	Penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repurchase agreement</i>), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. (Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 7/2/PBI/2005 mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bank Umum)	Perbandingan aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.	Persen (%)	Rasio
Rentabilitas (Y)	Rentabilitas adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. (Munawir, 2010: 33)	- Laba Bersih - Total Modal	Persen (%)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang dipublikasikan, baik catatan perusahaan maupun dari *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2016 sampai dengan 2019. Adapun data diperoleh dari laporan keuangan emiten sektor perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website <http://www.idx.co.id> yang dikeluarkan secara resmi oleh PT. Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar analisis.

3.2.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yaitu pengabungan dari data silang tempat (*cross section*) dan runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari Laporan – Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Konvensional pada kurun waktu 2016-2019.

3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan diperoleh dengan cara mentransfer dan mengkopi data melalui website. Selain itu data pun diperoleh di Galeri Investasi Universitas Siliwangi dan www.idx.co.id serta www.bi.go.id yang diambil dari seluruh Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016 - 2019.

3.2.3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subyek harus memiliki ciri-ciri bersama yang membedakannya dari kelompok subyek yang lain. Ciri tersebut dapat meliputi: ciri lokasi, ciri individu atau juga ciri karakter

tertentu (Sugiyono, 2016:71). Populasi pada penelitian ini adalah Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan Konvensional Tahun 2019 yang mana merupakan populasi dari penelitian ini:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

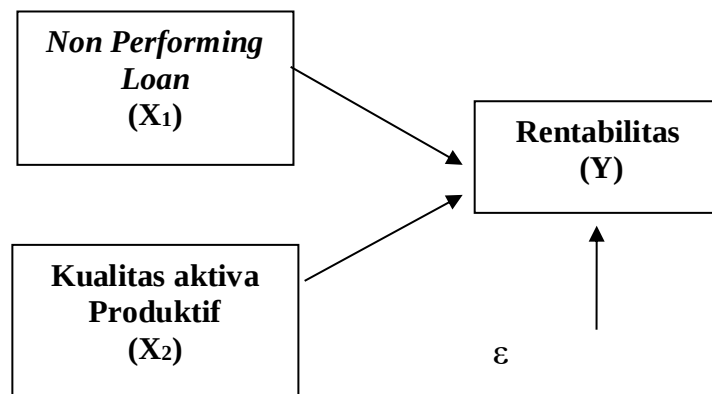
No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun 2018
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Terdaftar
2.	AGRS	AGRO Bank Agris Tbk	Terdaftar
3.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	Terdaftar
4.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Terdaftar
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Terdaftar
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Terdaftar
7.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Terdaftar
8.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Terdaftar
9.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Terdaftar
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Terdaftar
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Terdaftar
12.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	Terdaftar
13.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Terdaftar
14.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	Terdaftar
15.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	Terdaftar
16.	BJBR	BPD Jawa Barat &Banten Tbk	Terdaftar
17.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	Terdaftar
18.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	Terdaftar
19.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Terdaftar
20.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Terdaftar
21.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Terdaftar
22.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Terdaftar
23.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Terdaftar
24.	BNLI	Bank Permata Tbk	Terdaftar
25.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	Terdaftar
26.	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	Terdaftar
27.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Terdaftar
28.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	Terdaftar
29.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Terdaftar
30.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Terdaftar
31.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	Terdaftar
32.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	Terdaftar
33.	MEGA	Bank Mega Tbk	Terdaftar
34.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Terdaftar
35.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Terdaftar
36.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Terdaftar
37.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	Terdaftar

Sumber: <http://www.idx.co.id/2019>

Dari tabel 3.3 menunjukkan bahwa terdapat 38 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Perbankan Konvensional sampai akhir Desember 2019 terdapat 38 Bank. Bank tersebut merupakan populasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas, adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model / Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = Kualitas Aktiva Produktif

Y = Rentabilitas

ε = Faktor Lain yang mempengaruhi Rentabilitas

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, di mana ada dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Non Performing Loan* (X_1) dan Kualitas Aktiva Produktif (X_2) dan ada satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Rentabilitas (Y).

Teknik yang digunakan adalah metode regresi data panel. Dalam mengaplikasikan data panel, dapat menggunakan metode regresi data panel. Secara umum model regresi data panel dapat dilakukan dalam dua pendekatan, yakni pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect*. Sehingga dalam melakukan regresi harus memilih salah satu pendekatan yang

menghasilkan model yang signifikan. Sehingga model regresi yang baik harus didasarkan pada pengujian hipotesis.

Model regresi data panel, dikenal juga sebagai analisis regresi linear berganda, dimana metode statistik yang digunakan adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Supranto, 2000: 65). Keuntungan mendasar dari panel data akan memungkinkan peneliti memiliki fleksibilitas besar dalam memodelkan perbedaan perilaku di seluruh individu. Kerangka dasar untuk diskusi ini adalah model regresi bentuk.

$$y_{it} = \mathbf{x}'_{it}\boldsymbol{\beta} + \mathbf{z}'_i\boldsymbol{\alpha} + \varepsilon_{it}.$$

Ada K regressor di $\mathbf{x}_{it}$, tidak termasuk istilah konstan. Heterogenitas, atau efek individu adalah $\mathbf{z}_i\boldsymbol{\alpha}$ di mana $\mathbf{z}_i$ mengandung istilah konstan dan satu set variabel spesifik individu atau kelompok, yang dapat diamati, seperti ras, jenis kelamin, lokasi, dan sebagainya atau tidak teramati, seperti karakteristik spesifik keluarga, individu heterogenitas dalam keterampilan atau preferensi, dan sebagainya, yang semuanya diambil untuk menjadi konstan dari waktu ke waktu t. Seperti berdiri, model ini adalah model regresi klasik. Jika $\mathbf{z}_i$ diamati untuk semua individu, maka seluruh model dapat diperlakukan sebagai model linier biasa dan sesuai dengan kuadrat terkecil.

Model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1\text{log}X_1 + \beta_2\text{log}X_2 + e$$

Dimana:

Y = Rentabilitas (*Return on Equity*) ke- i pada tahun ke- t

β_0 = *Intercept*

β_1, β_2 = *Koeficient Regresi*

X_1 = *Non Performing Loan* pada setiap Perusahaan ke- i pada tahun ke- t

X_2 = *Kualitas Aktiva Produktif* pada setiap Perusahaan ke- i pada tahun ke- t

e_{it} = *Error Team*

3.4.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. (Agung, 2010: 124)

3.4.1.1 Model *Pooled (Common Effect)*

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (Agung, 2010: 124).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana : (Agung, 2010: 124).

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- t

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

i : Unit *cross-section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak T

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j (Silalahi, 2014).

3.4.1.2 Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). (Agung, 2010: 125).

Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (Agung, 2010: 125).

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

D_i : *Dummy* variabel

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j (Silalahi, 2014).

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sistematik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model. (Agung, 2010: 125).

3.4.1.3 Model Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Persamaan *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Agung, 2010: 126).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Dimana:

u_i : Komponen *error cross-section*

V_t : Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error* gabungan.

3.4.2 Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman: (Agung, 2010: 127).

3.4.2.1 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut : (Agung, 2010: 127)

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_i^n = 1 [\sum_t^T = 1 e_{it}]}{\sum_i^n = 1 \sum_t^T = 1 e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Dimana:

n = Jumlah individu

T = Jumlah periode waktu

e = Residual metode *Common Effect* (OLS)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menolak hipotesis nol, yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode Random Effect dari pada metode *Common Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-squares* sebagai nilai kritis, maka kita menerima hipotesis nol, yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *common effect* bukan metode *Random Effect*. (Silalahi, 2015: 78).

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat. (Silalahi, 2015: 78).

3.4.2.2 Uji Chow

Uji Chow adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

Hipotesis dalam Uji Chow ini sebagai berikut : (Agung, 2010: 127)

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti rumus berikut: (Agung, 2010: 128)

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N - 1)}{(ESS2)/(NT - N - K)}$$

Dimana:

$ESS1$: Residual Sum Square hasil perdugaan model *fixed effect*

$ESS2$: Residual Sum Square hasil perdugaan model *pooled last square*

N : Jumlah Data *Cross Section*

T : Jumlah Data *Time Series*

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik chow mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas ($N-1, NT-N-K$). Jika nilai chow statistik ($F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$), maka H_1 diterima, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, begitu pula sebaliknya. (Agung, 2010: 128)

3.4.2.3 Uji Hausman

Uji Hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut: (Agung, 2010: 129)

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Dengan rumus sebagai berikut:

$$m = (\beta - b)(M_0 - M_1)^{-1}(\beta - b) \sim \chi^2(K)$$

Dimana β adalah vektor untuk statistik variabel *fixed effect*, b adalah vector statistic variabel *random effect*, M_0 adalah matrik kovarians untuk *dugaan fixed effect* model dan M_1 adalah matrik kovarians untuk *dugaan random effect* model.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa presentase variasi dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase, nilai R^2 ini berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung (Gujarati, 2011). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif dengan variabel dependen yaitu Rentabilitas (ROE) tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif dengan variabel dependen yaitu Rentabilitas (ROE). Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Rentabilitas (ROE), dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji t)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat dengan menggunakan *views*. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut: (Agung, 2010).

Uji t menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$T_{Hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana:

β_i = Koefisien Regresi

S_e = Standar Deviasi

Kriteria:

- $H_0 : \beta_i \leq 0$

Artinya masing-masing *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas.

- $H_a : \beta_i > 0$

Artinya masing-masing *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap Rentabilitas.

Pengambilan keputusan pengujian sisi kanan dengan membandingkan nilai t statistik dan t tabel.

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 tidak ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95%, H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh signifikan variabel *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Rentabilitas.

1.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 . Sedangkan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (\text{Agung, 2010})$$

Dimana:

ESS = *Explained Sum Square*

RSS = *Residual Sum Square*

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep / konstanta

R² = Koefisien Determinasi

Kriteria:

- H₀ diterima

Secara simultan variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

- H_a : diterima

Secara simultan variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. jika nilai $F_{\text{statistik}} \leq \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H₀ tidak ditolak artinya semua variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif merupakan penjelas terhadap Rentabilitas.
2. jika nilai $F_{\text{statistik}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H₀ ditolak artinya semua variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif bukan merupakan penjelas terhadap Rentabilitas.